



**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN
STRATEGI DRTA (*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*)
DI SDN 1 WRINGIN ANOM JATI BANTENG SITUBONDO**

Heldie Bramantha¹, Vidya Pratiwi²

^{1,2}FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Corresponding Email: Vidya_pratiwi@unars.ac.id

Received: Sept 11, 2022 Revised: Sept 20, 2022 Accepted: Sept 26, 2022

ABSTRAK

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan minat belajar yang dimana pendidikan tidak akan berjalan apabila tidak terdapat minat belajar disetiap siswa. Minat belajar memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat belajar ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang atau kegiatan tertentu. Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu ditempatkan di SDN 1 Wringin Anom Desa Wringin Anom Kecamatan Jati Banteng. Peneliti memilih tempat di SDN 1 Wringin Anom karena sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak masalah-masalah kurangnya minat belajar siswa khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa untuk belajar dirumah serta mengakibatkan siswa akan lebih malas untuk belajar khususnya pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SD Negeri 1 Wringin Anom Kecamatan Jatibanteng tentang Minat belajar Matematika pada materi konsep pecahan di era pandemi Covid-19 yang di lakukan secara daring dan luring, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sekaligus menjadi guru matematika di kelas 4 SD negeri wringin Anom kecamatan Jati Banteng, wawancara yang di teliti tentang minat belajar di antaranya: Indikator Minat Belajar Menurut Slameto (2010 : 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Matematika, Pembelajaran Dalam Jaring (Daring)

ABSTRACT

Education is very closely related to interest in learning where education will not work if there is no interest in learning in every student. Interest in learning plays an important role in learning. Because interest in learning is a motivational force that causes a person to focus on a person or a particular activity. Interest is defined as the tendency of a persistent subject to feel interested in a particular field of study or subject and feel happy studying the material. In this study, the researcher took a descriptive research type with a qualitative approach. The location where the research took place was at SDN 1 Wringin Anom, Wringin Anom Village, Jati Banteng District. The researcher chose a place at SDN 1 Wringin Anom because, according to observations made by researchers, there were still many problems with students' lack of interest in learning, especially during the Covid-19 pandemic which caused students to study at home and resulted in students being more lazy to study, especially in learning Mathematics. Based on the results of research conducted at SD Negeri 1 Wringin Anom Jatibanteng District regarding Interest in learning Mathematics in the concept of fractions during the Covid-19 pandemic era which was carried out online and offline, researchers conducted interviews with class teachers who are also math teachers in grade 4 Wringin Anom public elementary school, Jati Banteng district, researched interviews about interest in learning including: Indicators of Interest in Learning According to Slameto (2010: 180) several indicators of interest in learning are: 1) feeling happy, 2) interest, 3) attention, 4) involvement student.

Keywords: Learning Interest, Mathematics, Online Learning

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain (Tarigan, 2008). Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena

dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Peran seorang pendidik dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah besar. Seorang pendidik sebaiknya menggunakan metode, model, strategi pembelajaran yang menunjang kegiatann belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yag bervariasi sehingga diharapkan peserta didik akan menjadi aktif. Salah satunya yaitu menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Penggunaan strategi ini untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi baacan secara serius. Selain itu, Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* diarahkan untuk tujuan umum. Peneliti bermaksud memberikan alternatif sebagai solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Peserta didik diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi peserta didik menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik tersebut

Melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ini, diharapkan tidak hanya mendorong minat belajar peserta didik melainkan dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh pendidik. Pendidik bisa memotivasi usaha dan konsentrasi peserta didik dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini peserta didik dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh pendidik

Pada kondisi saat ini (covid 19) mewajibkan guru untuk menggunakan pembelajaran online untuk melakukan proses belajar mengajar. Teknologi dalam kondisi seperti ini memang berperan sangat kuat dalam menjadikan pembelajaran, sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka, memang kedepannya pembelajaran lebih ditekankan pada penggunaan teknologi. Covid 19 menjadi cikal bakal pemanfaatan teknologi yang masih diberbagai sektor termasuk di dunia

pendidikan. Teknologi memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, berbagai tugas guru dalam hal ini memberikan pengetahuan ataupun informasi memang dapat digantikan oleh teknologi. Jadi keterampilan guru juga harus lebih ditingkatkan agar peserta didik lebih tertarik untuk tetap belajar dan tidak merasa bosan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam kondisi seperti ini dan agar guru dapat menerapkan strategi DRTA dengan menggunakan daring.

Langkah ini merupakan langkah pendidik untuk melatih metakognitif peserta didik yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh pendidik. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru wajib : Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik

terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi Directed Reading Thinking Activity yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat (DRTA) adalah kegiatan yang efektif yang dapat dijadikan cara untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan yang dibacanya. Stauffer dalam Rahim menciptakan kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) atau Membaca dan Berfikir Secara Langsung (MBL), memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum, dengan strategi DRTA pendidik DRTA banyak digunakan dengan fiksi, tapi bisa berhasil digunakan dengan nonfiksi juga.

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Peserta didik dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menekankan pentingnya penggunaan prediksi selama para membaca untuk mengangkat pengawasan peserta didik mengenai pemahaman mereka selama waktu pengajaran. Stauffer menjelaskan *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (Predicting), membaca (Reading), dan membuktikan (Proving) yang melibatkan interaksi peserta didik dan pendidik terhadap teks secara keseluruhan

Kelas Rendah

Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga dan berumur yaitu 6 sampai 9 tahun. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara dan memahami sebab akibat.

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya.

Pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Keterampilan Guru dalam Menerapkan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di Kelas Rendah Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN 1 Panji Lor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wringin Anom, Jati Banteng kabupaten Situbondo pada tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian yaitu pada saat proses belajar mengajar disekolah berlangsung, namun terkait kondisi saat ini, dimana Indonesia sedang dalam masa wabah covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian di SD Negeri 1 Panji Lor, dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Hasil wawancara merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas 3. Hasil observasi merupakan hasil data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian. Hasil dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variabel yang dapat membantu meneliti untuk mengumpulkan data dan membantu dalam penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, photo dan sebagainya, yang dapat menunjang data yang diperoleh peneliti. Dokumentasi diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian, yaitu ketika melakukan wawancara terhadap guru, dan ketika melakukan penelitian terhadap guru tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat indikator ketercapain guru dalam menerapkan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran meliputi yang pertama memperkenalkan bacaan, kedua membuat prediksi bacaan, ketiga membaca dan mengecek prediksi, keempat menguji prediksi, kelima keterampilan fundamental.

Hasil penelitian keterampilan guru dalam menerapkan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di kelas 3 SD Negeri 1 Panji Lor sesuai dengan teori Abidin yaitu dilakukan dengan lima langkah-langkah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yaitu yang pertama pendidik memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan, dimana guru menyampaikannya dengan dua cara yaitu secara daring dan

luring atau saat tatap muka langsung di sekolah dan membaca secara bersama-sama. Kedua peserta didik membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika peserta didik belum mampu pendidik harus memancing peserta didik untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Ketiga peserta didik membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya, pada tahap ini guru membimbing agar peserta didik melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca peserta didik, dan membantu peserta didik yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata. Keempat menguji prediksi, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mengecek hasil prediksi yang telah dibuatnya dan melakukannya secara bersama-sama. Kelima pelatihan keterampilan fundamental.

Tahapan ini dilakukan peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya dengan bantuan guru yaitu guru membimbing peserta didik secara bersama-sama tidak satu persatu untuk membahas pekerjaan yang telah dibuat dan mencoba salah satu peserta didik untuk membacakan hasilnya kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab 4 yang dilaksanakan pada tanggal 07-21 September 2020 bertempat di SDN 1 Panji Lor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak menyukai atau kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan terlalu banyak bacaan yang harus dibaca sehingga membuat peserta didik kurang mengerti jika guru tidak menerangkan secara berulang-ulang.

Dari hasil tersebut guru perlu dan dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran seperti strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yang perlu digunakan agar peserta didik lebih tertarik cara belajar baru sehingga peserta

didik tidak cepat bosan belajar terutama pada pembelajaran bahasa indonesia, karena pada masa pandemi saat ini membuat proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi DRTA kurang maksimal dengan alasan kurangnya waktu yang hanya diberi batas waktu selama satu jam membuat pembelajaran Bahasa indonesia dengan menggunakan strategi DRTA cukup efektif dengan batas waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aningsih&Jayanty, icy putri. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Di Kelas III Sdbani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Islam Bekasi Jurnal Pedagogik.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Fitri Rofikasari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jlegiwinangun Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Murni, W. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.